

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penduduk Indonesia didominasi oleh remaja. Jumlah penduduk Indonesia usia 10-19 tahun pada tahun 2016 sebesar 18,33% dari total penduduk dengan jumlah remaja putri sebanyak 21.830.468 jiwa atau 8,44% dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2017). Jumlah remaja putri di provinsi DIY sebanyak 200.700 jiwa, sedangkan di Kabupaten Bantul sebanyak 18.888 jiwa (BPS DIY, 2016).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun (Soetjiningsih, 2011). Pubertas pada perempuan umumnya terjadi di usia 9-12 tahun, sedangkan pubertas pada laki-laki terjadi di usia 9-14 tahun. Pubertas pada perempuan dapat ditandai dengan datangnya menstruasi untuk pertama kalinya (*menarche*) (Widyastuti, 2009).

*Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasanya terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Proverawati dan Misaroh, 2009). Usia *menarche* di Indonesia bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun, usia *menarche* lebih dini di daerah perkotaan dari pada yang tinggal di desa dan juga lebih lambat wanita yang kerja berat (Wiknjosastro, 2012). Pada umumnya gejala yang timbul pada saat haid pertama kali (*menarche*), yaitu kecemasan atau kekuatan yang diperkuat dengan keinginan-keinginan untuk menolak proses fisiologis. Maka banyak peristiwa menstruasi pertama dihayati sebagai suatu pengalaman traumatis (Kartono, 2010).

Keluhan-keluhan fisiologis yang timbul pada *menarche* seperti sakit kepala, sakit pinggang, mual, muntah maupun kondisi psikologis yang tidak stabil seperti bingung, sedih, stres, cemas, mudah tersinggung, marah, emosional. Hal ini dapat terjadi karena ketidaktahuan remaja tentang perubahan-perubahan fisiologi yang terjadi pada dirinya. Pemberian informasi yang benar tentang perubahan masa-masa remaja oleh orang tua maupun guru sangat diperlukan agar dapat mengurangi ketidaktahuan bagi remaja (Mansur dan Budiarti, 2014).

Sebelum melakukan studi pendahuluan, peneliti telah melakukan observasi di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul. Dari observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa SD Negeri Bakulan Jetis Bantul belum mendapatkan penyuluhan mengenai *menarche* dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 September 2017 di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul didapatkan jumlah seluruh murid kelas IV sebanyak 45 anak, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 25 anak dan siswi perempuan sebanyak 20 anak. Jumlah seluruh murid kelas V sebanyak 37 anak, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 18 anak dan siswi perempuan sebanyak 19 anak. Sedangkan jumlah seluruh murid kelas VI sebanyak 34 anak, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 15 anak dan siswi perempuan sebanyak 19 anak. Dari sebanyak 58 siswi perempuan kelas IV, kelas V, dan kelas VI, terdapat 3 siswi yang telah menstruasi. SD Negeri Bakulan Jetis Bantul telah memiliki layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), tetapi pelayanan di UKS yang diberikan hanya bersifat umum, sehingga para siswi masih merasa asing dan malu saat ditanya mengenai menstruasi. Hasil wawancara dengan bertanya langsung mengenai masalah *menarche* pada 15 orang siswi kelas IV, V dan VI yang belum mengalami *menarche*, diperoleh data sebanyak 3 siswi (20%) mengatakan bahwa mereka tahu mengenai *menarche* dan sebanyak 12 siswi (80%) mengatakan mereka belum mengetahui tentang *menarche*.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul”. Karena dari hasil wawancara didapatkan masih banyak siswi yang belum tahu tentang *menarche*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang pengertian *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala yang menyertai *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik yang terjadi pada waktu *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul.
- d. Diketahui tingkat pengetahuan tentang reaksi remaja terhadap *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul.
- e. Diketahui tingkat pengetahuan tentang gangguan *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi ilmu kesehatan masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Remaja Putri

Dapat menambah wawasan pengetahuan menstruasi, sehingga remaja putri siap dalam menghadapi *menarche*.

### b. Bagi SD Negeri Bakulan Jetis Bantul

Dapat memberikan masukan bagi SD Negeri Bakulan Jetis Bantul dalam memberikan bimbingan konseling pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

### c. Bagi Prodi Kebidanan Universitas Achmad Yani Yogyakarta

Dapat menambah bahan bacaan perpustakaan dan dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa Prodi Kebidanan Universitas Achmad Yani Yogyakarta.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat digunakan untuk melakukan asuhan kebidanan selanjutnya khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Wijayanti (2013) melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menarche dengan Kecemasan Menghadapi Menarche di SD Tlogo Kasihan dan SD Mejing II Gamping Yogyakarta. Jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan cross sectional. Tehnik pengambilan sampel total sampling sebanyak 26 siswi kelas V dan VI SD Tlogo Kasihan Bantul berjumlah dan SD Mejing II Gamping berjumlah 8 siswi dengan. Analisa data menggunakan kendall tau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang menarche dengan kecemasan menghadapi menarche. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian, banyaknya variabel penelitian, dan analisa data. Persamaannya pada salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang *menarche* dan teknik pengambilan sampel total sampling.
2. Yusuf (2014) melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Teknik sampling yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian, banyaknya variabel penelitian, dan analisa data. Persamaannya pada salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang *menarche* dan teknik pengambilan sampel total sampling.
3. Ardiani (2015) melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Mengenai Menarche di SMPN 2 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Periode Juli - Agustus 2015. Jenis penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Tehnik pengambilan sampel total sampling sebanyak 32 responden. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang belum pernah menstruasi,

setengahnya memiliki pengetahuan cukup (50%) dan remaja putri yang belum pernah menstruasi, sebagian besar memiliki sikap positif (53,1%). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada banyaknya variabel penelitian dan sampel penelitian. Persamaannya pada jenis penelitian, esalah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang *menarche*, teknik pengambilan sampel total sampling, dan analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA